

Pengaruh *Tunneling Incentive*, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Transfer Pricing*

Imas Kismanah¹

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang
E-mail : imaskismanah@yahoo.co.id¹

Abstrak,

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Insentif Tunneling, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Aktiva Tetap terhadap Transfer Pricing baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah berbagai perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga jumlah sampel pada akhir penelitian adalah 8 perusahaan. Metode analisis penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Pengolahan data dibantu oleh software Microsoft Excel dan Eviews versi 9.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²), uji statistik F, uji statistik t. Nilai R-kuadrat yang disesuaikan adalah 0,908486. Artinya variasi perubahan harga transfer dapat dijelaskan oleh Tunneling Incentive, Sales Growth dan Fixed Assets Intensity sebesar 90,85% (dengan tingkat korelasi yang sangat kuat). Sedangkan sisanya sebesar 9,25% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (Tunneling Incentive, Sales Growth dan Intensity of Fixed Assets) berpengaruh secara simultan (simultan) terhadap variabel dependen (Transfer Pricing). Secara parsial, Tunneling Incentive berpengaruh terhadap Transfer Pricing, sedangkan Sales Growth dan Fixed Asset Intensity tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing.

Keywords: *Tunneling Incentive, Sales growth, Fixed Asset Intensity and Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Praktik transfer pricing menjadi isu yang paling penting dalam bidang perpajakan dikarenakan, praktik transfer pricing dapat mengakibatkan penerimaan pajak suatu negara berkurang. Karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, terutama di beberapa negara berkembang pajak menyumbang lebih dari 80% dari total penerimaan negara (Jafri & Mustikasari, 2018).

Transfer pricing yang dilakukan yaitu dengan memindahkan keuntungan ke perusahaan afiliasi di negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah, sehingga total pajak yang akan dibayarkan menjadi rendah selanjutnya keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi lebih tinggi. *Transfer pricing* juga dapat terjadi antar divisi yang ada dalam satu perusahaan dan antara dua perusahaan yang memiliki hubungan istimewa baik dalam satu negara maupun beda negara.

Kasus *transfer pricing* yang pernah terjadi di Indonesia dan terungkap pada tahun 2017 adalah PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. PT Toyota melakukan penghindaran pembayaran pajak dengan memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak (*transfer pricing*). Modus yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia adalah melakukan penjualan dengan *transfer price* di luar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura. Tidak sedikit perusahaan multinasional memilih mengalihkan keuntungannya ke Singapura, karena pajak di Singapura memang lebih rendah ketimbang Indonesia. Indonesia menerapkan pajak 25 persen, sementara di sana hanya 17 persen. Karena itulah, sejumlah industri di sini memiliki kantor pusat di Singapura termasuk Toyota. Sehingga seolah-olah wajar jika perhitungannya juga di sana (www.kompasiana.com).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam menganalisis *transfer pricing*, menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda beda. Sehingga dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan untuk menilai pengaruh *transfer pricing* adalah *tunneling Incentive*, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *tunneling Incentive*, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar Di BEI tahun 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIK

1. Salah satu bentuk *tunneling* adalah peran pemegang saham pengendali dalam memindahkan sumber daya perusahaan melalui transaksi hubungan istimewa. Transaksi tersebut mencakup kontrak penjualan seperti *transfer pricing*. Pemegang saham pengendali melakukan kegiatan *tunneling* bertujuan untuk mengalihkan asetnya sementara ke anggota atau anak perusahaan dengan *transfer pricing* agar dapat menekan beban-beban yang nantinya dapat mengurangi laba perusahaan agar dapat meminimalkan beban pajak perusahaan (Marfuah & Azizah, 2014).

Hasil penelitian (Jafri & Mustikasari, 2018) menunjukkan hasil bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap perilaku *transfer pricing*. Hal ini berbeda dengan hasil (Wijaya & Amalia, 2020) menunjukkan hasil bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap perilaku *transfer pricing*.

H₁: Tunneling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing.

2. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi laba perusahaan yang diperoleh. Laba yang lebih tinggi berdampak pada beban pajak yang ditanggung perusahaan. Sehingga perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan pajak yang ditanggungnya. Perusahaan dapat melakukan praktik *transfer pricing* untuk mengurangi pajak dengan melakukan transaksi penjualan persediaan dengan cara menetapkan harga barang atau jasa di atas atau di bawah harga pasar dengan pihak terafiliasi.

Hasil penelitian (Anggraeni & Lutfillah, 2019) dan (Priyanti & Suryarini, 2021) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk memilih praktik *transfer pricing*.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap transfer pricing.

3. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin kecil karena adanya beban penyusutan. Beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap, nantinya akan dijadikan pengurang bagi pendapatan perusahaan pada laporan keuangan. Selain itu aset tetap juga dapat direntalkan kepada pihak lain yang memiliki hubungan istimewa atau antara perusahaan induk dan anak. Nantinya beban sewa yang dihasilkan dari transaksi diatas, dapat juga dijadikan sebagai pengurang penghasilan. Hal tersebut akan berdampak pada beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Sehingga tujuan dari perusahaan untuk melakukan manajemen pajak melalui praktik *transfer pricing*, dapat dicapai.

Hasil penelitian (Sugiyarti, 2017) dan (Sahrir et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Sundari & Aprilina, 2017) dan (Vivie1, 2021) menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃: Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap transfer pricing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal (sebab akibat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan *tunneling incentive*, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terhadap *transfer pricing* perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Objek pada penelitian ini akan di fokuskan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Didalam penelitian ini variabel bebas meliputi (X1) *Tunneling Incentive*, (X2) Pertumbuhan Penjualan, dan (X3) Intensitas Aset Tetap sedangkan variabel terikat adalah (Y) *Transfer Pricing*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak pada bidang Aneka Industri. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2018).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2017-2021.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara berturut-berturut selama periode penelitian 2017-2021.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Observasi (*Studi Pustaka*) dan dokumentasi. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Transfer pricing

Transfer pricing merupakan strategi penetapan harga *transfer* yang dilakukan oleh pihak berelasi atau lazim disebut *related-party transactions* (Irawan, 2021). Transaksi pihak berelasi mengacu pada kesepakatan atau pengaturan yang dibuat

antara dua pihak yang digabungkan oleh hubungan bisnis atau kepentingan bersama yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel *transfer pricing* diukur dengan menggunakan harga *transfer*. Pengukuran *transfer pricing* adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Transfer} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Sari & Mubarok, 2016)

Tunneling Incentive

Tunneling merupakan aktivitas pengalihan aset dan keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan (Wafiroh & Hapsari, 2016). Pengukuran *tunneling incentive* adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Sumber : (Priyanti & Suryarini, 2021)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang berguna untuk pengukuran kinerja penjualan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menambah tingkat penjualan dari periode ke periode lainnya dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan penjualan (Salma Mustika Ainniyya¹, Ati Sumiati², 2021). Pengukuran pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ tahun\ t - Penjualan\ tahun\ t - 1}{Penjualan\ tahun\ t - 1} \times 100\%$$

Sumber : (Anggraeni & Lutfillah, 2019)

Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap menggambarkan banyaknya investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli aset tetap yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa dengan tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun (Hayati & Ajimat, 2022). Pengukuran Intensitas Aset Tetap adalah sebagai berikut :

$$Intensitas\ Aset\ Tetap = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber : (Sugiyarti, 2017)

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi data panel, analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy dan Heriyanto, 2017). Dalam upaya mengolah data serta menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan program *Eviews 9.0*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive*, pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terhadap *transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.182500	0.055625	0.080200	0.411300
Median	0.084000	0.011000	0.072000	0.467000

Maximum	0.609000	0.224000	0.805000	0.719000
Minimum	0.018000	0.000000	-0.346000	0.184000
Std. Dev.	0.175018	0.072785	0.242005	0.147970
Skewness	1.027585	1.431804	0.747801	-0.002537
Kurtosis	2.723535	3.910800	3.868961	1.895218
Jarque-Bera	7.166933	15.049680	4.986530	2.034282
Probability	0.027779	0.000540	0.082640	0.361627
Sum	7.300000	2.225000	3.208000	16.452000
Sum Sq. Dev.	1.194624	0.206609	2.284096	0.853912
Observations	40	40	40	40

(Sumber: Data diolah *E-views* 9)

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) yaitu *Transfer Pricing* yang diprosikan dengan menghitung harga *transfer* memiliki nilai maksimum sebesar 0.609000 yaitu pada Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) ditahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0.018000 yaitu pada Trisula International Tbk (TRIS) ditahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) *transfer pricing* adalah sebesar 0.182500 dan nilai standar deviasi sebesar 0.175018.
2. Variabel independen (X1) yaitu *Tunneling Incentive* yang diprosikan dengan menghitung kepemilikan manajerial memiliki nilai maksimum sebesar 0.224000 yaitu pada Garuda Metalindo Tbk (BOLT) ditahun 2017 sampai dengan 2020 dan nilai minimum 0.000000 yaitu pada Astra International Tbk (ASII) ditahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) *tunneling incentive* adalah sebesar 0.055625 dan nilai standar deviasi sebesar 0.072785.
3. Variabel independen (X2) yaitu *Pertumbuhan Penjualan yang diprosikan dengan menghitung sales growth* memiliki nilai maksimum sebesar 0.805000 yaitu pada Trisula International Tbk (TRIS) ditahun 2018 dan nilai minimum sebesar -0.346000 yaitu pada Garuda Metalindo Tbk (BOLT) ditahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) *pertumbuhan penjualan* adalah sebesar 0.080200 dan nilai standar deviasi sebesar 0.242005.
4. Variabel independen (X3) yaitu *Intensitas Aset Tetap yang diprosikan dengan menghitung Intensitas Aset Tetap (IAT)* memiliki nilai maksimum sebesar 0.719000 yaitu pada Kabelindo Murni Tbk (KBLM) ditahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.184000 yaitu pada Selamat Sempurna Tbk (SMSM) ditahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) *intensitas aset tetap* adalah sebesar 0.411300 dan nilai standar deviasi sebesar 0.147970.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM

3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM
----	-------------------------	------------	-----

Sumber: Data diolah *E-views* .09

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji

Hipotesis

Uji F

Hasil uji kelayakan model menejaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan (Eksandy dan Heriyanto, 2017:56).

Tabel 3 Hasil Uji F

<i>Weighted Statistics</i>	
F-statistic	39.71665
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah *E-views* 9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 39.71665 sementara *F-tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1. (k-1) = 3$ dan $df2 (n-k) = 36$ didapat nilai *F-tabel* sebesar 2.87. Dengan demikian *F-statistic* (39.71665) > *F-tabel* (2.87) dan nilai probabilitas statistic sebesar $0.00000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Tunneling Incentive*, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Uji Adjusted R² (Koefisien Determinasi)

Hasil Uji R-squared digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>	
R-squared	0.931951
Adjusted R-squared	0.908486

Sumber: Data diolah *E-views* 9

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² menunjukkan nilai sebesar 0.908486, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Transfer Pricing* dapat dijelaskan oleh *Tunneling Incentive*, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Aset Tetap sebesar 90,85% sementara sisanya yaitu (100% - 90,85%) yaitu sebesar 9,25% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uji t

Hasil Uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat (Eksandy dan Heriyanto, 2017:60).

Tabel 5 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/12/22 Time: 19:54
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.281289	0.142106	-1.979435	0.0573
X1	8.127062	1.430517	5.681207	0.0000
X2	0.013034	0.036255	0.359518	0.7218
X3	0.025957	0.213521	0.121565	0.9041

Sumber: Data diolah E-Views 9

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai *t-Statistic Tunneling Incentive* sebesar (5.681207), sementara t_{Tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 36$ didapat t_{Tabel} sebesar 2.02809. Dengan demikian nilai *t-Statistic Tunneling Incentive* (5.681207) > t_{tabel} (2.02809) dengan nilai *Prob.* sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai *t-Statistic* Pertumbuhan Penjualan sebesar (0.359518), sementara t_{Tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 36$ didapat t_{Tabel} sebesar 2.02809. Dengan demikian nilai *t-Statistic* Pertumbuhan Penjualan (0.359518) < t_{tabel} (2.02809) dengan nilai *Prob.* sebesar $0.7218 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian diatas diketahui bahwa nilai *t-Statistic* Intensitas Aset Tetap sebesar (0.121565), sementara t_{Tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 36$ didapat t_{Tabel} sebesar 2.02809. Dengan demikian nilai *t-Statistic* Pertumbuhan Penjualan (0.121565) < t_{tabel} (2.02809) dengan nilai *Prob.* sebesar $0.9041 > 0.05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Tunneling Incentive* yang diukur dengan perbandingan jumlah saham manajemen dengan total saham perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Pertumbuhan Penjualan diproksi dengan rasio *Sales Growth* yang diukur dengan penjualan akhir periode pada tahun t dikurangi dengan penjualan akhir tahun $t-1$ dibagi penjualan akhir tahun $t-1$ secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- c. Intensitas Aset Tetap yang diukur dengan perbandingan total aset tetap dibagi dengan total aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N., & Lutfillah, N. Q. (2019). Determinants of Transfer Pricing. *Journal of Management and Business*, 18(2), 46–55. <https://doi.org/10.24123/jmb.v18i2.428>
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.32493/drj.v5i1.17872>
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9969>
- Marfuah, M., & Azizah, A. P. N. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 156–165. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art6>
- Mujahidin, M., Fasiha, F., Abdullah, M. R., & Praseta, M. (2022). Income of Micro, Small, And Medium Enterprises With The Presence of A Mini Market In Palopo City, Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 257–266. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1940>

- Priyanti, D. W., & Suryarini, T. (2021). How Do Trading, Service, and Investment Sector Companies Make Transfer Pricing Decisions? *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33005/jasf.v4i1.109>
- Ramadhan, R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *Snaper-Ebis*, 2017, 464–476.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- Salma Mustika Ainniyya¹, Ati Sumiati², S. S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Sari, E. P., & Mubarak, A. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS , PAJAK DAN DEBT COVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*.
- Sugiyarti, S. M. P. L. (2017). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi*. 5(3), 1625–1641.
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1), 85–109. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Vivie¹, S. E. (2021). *Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. 4(12), 274–286.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2016). Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.18860/em.v6i2.3899>
- Wijaya, I., & Amalia, A. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Good Corporate Governance Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Profita*, 13(1), 30. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.003>